



PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP LAMANGGAU

Risman Iye^{1*}, Rodi Samudy², Rusman Masiri³.

Universitas Iqra Buru, Maluku, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRAK

Keterampilan menulis sangat bervariasi di sekolah dan memiliki berbagai macam bentuk. Pembelajaran menulis Puisi siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasakan, apa yang dipikirkan dengan menggunakan bahasa yang indah yang mengandung kiasan, memiliki makna konotasi yang baik dan menjadikan Puisi bebas tersebut menarik untuk dibaca. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Lamanggau yang terdiri atas 31 siswa, yaitu 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, dan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis puisi menunjukkan ketuntasan belajar siswa tidak tuntas sebanyak 29 siswa atau 93,55 %, sedangkan kategori tuntas sebanyak 2 siswa atau 6,46 %. Pada pencapaian siklus I menunjukkan tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau 29,04 %, sedangkan kategori tuntas menunjukkan frekuensi yang dicapai sebanyak 24 siswa atau 77,42 %. Pencapaian siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa tidak tuntas sebanyak 29 siswa atau 93,55 %, sedangkan kategori tuntas sebanyak 7 siswa atau 22,59 %.

Kata Kunci: Menulis, Puisi, Media Pembelajaran, Permainan Kata.

ABSTRACT

Writing skills vary greatly across schools and take many forms. Learning to write poetry students are expected to be able to write down what they feel, what they think using beautiful language that contains allusions, has good connotative meaning and makes free poetry interesting to read. This type of research conducted by researchers is classroom action research (PTK). The subject of this study was the free poetry writing skills of Grade VIII students of One Roof Public Middle School, Lamanggau, which consisted of 31 students, namely 11 male students and 20 female students. The instruments in this study were carried out by tests, interviews, and observations. The data analysis technique used in the research in this study is an interactive data analysis technique. The results showed that writing poetry showed incomplete

student learning mastery by 29 students or 93.55%, while the complete category was 2 students or 6.46%. In the achievement of cycle I, it showed that 9 students or 29.04% did not complete, while the complete category showed that the frequency achieved was 24 students or 77.42%. The achievement of cycle II showed that the students' learning mastery was not complete as many as 29 students or 93.55%, while the complete category was 7 students or 22.59%.

Keywords: *Writing, Poetry, Learning Media, Word Games.*

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang produktif, aktif serta ekspresif. Menulis merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Pembelajaran keterampilan menulis sangat bervariasi di sekolah dan memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis Puisi (Trismanto, 2017). Dalam pembelajaran menulis Puisi siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasakan, apa yang dipikirkan dengan menggunakan bahasa yang indah yang mengandung kiasan, memiliki makna konotasi yang baik dan menjadikan Puisi bebas tersebut menarik untuk dibaca (Puspitasari & Rustono, 2017). Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna makna (Winarni et al., 2021). Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang mampu merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang diubah dalam wujud yang paling bermakna dengan bermediakan bahasa (Rahmadani, 2019).

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (Sukirman, 2020). Standar kompetensi tersebut mengharuskan siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama. Keterampilan menulis puisi di SMP berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Pada kenyataannya, pembelajaran menulis di sekolah masih kurang terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan termotivasinya siswa dalam pembelajarannya di sekolah (Adnan et al., 2019). Karena dalam kesehariannya siswa beranggapan menulis adalah hal yang membosankan. Begitu pun ketika siswa belajar menulis Puisi. Mereka kesulitan dalam mengapresiasi segala bentuk perasaan serta pikirannya dalam sebuah bentuk Puisi bebas (Rifdah & Rizkiani, 2022). Semua bisa saja dilatarbelakangi dari cara guru mengajar yang kurang tepat menggunakan strategi, metode, maupun Media pembelajaran menulis (Hendrawan & Indihadi, 2019). Bisa juga karena kurangnya sumber-sumber yang mendukung pembelajaran menulis.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa SMP/MTs (Suyati, 2022). Pembelajaran menulis puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas VII namun kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang belum mampu menulis puisi (Dewi & Yuniani, 2020). Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan karena mengalami kesulitan dalam menulis puisi (Zahara et al., 2021). Mereka kurang memiliki minat untuk membaca, siswa tidak tertarik dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi karena cara penyampaian guru yang kurang menarik dan proses pembelajarannya monoton (Isti Fauzia et al., 2021). Salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu menggunakan media pembelajaran yang tepat, salah satunya media permainan kata.

Berdasarkan hasil Observasi, guru kelas VIII SMP Negeri Satu Atap bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Tahun pelajaran 2017/2018 yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) adalah 8 siswa (42%) dinyatakan tuntas dan 11 siswa (58%) yang dinyatakan belum tuntas. Kerumitan bahan yang akan disampaikan pada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili yang kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menggunakan media permainan kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap merupakan hal yang baru dalam pembelajaran di kelas, hal ini membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang digunakan sebagai rancangan penelitian yang menggambarkan secara jelas dan nyata, variabel penelitian dalam bentuk angka-angka dan statistik dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Nurasiah, 2021). Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (Hairudin, 2017). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mencermati sekelompok siswa yang sedang melakukan proses belajar dengan suatu cara tertentu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih memuaskan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi (Audie, 2019).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif. Hasil data yang diperoleh berupa uraian dan penilaian berdasarkan pedoman yang telah ditentukan (Waruwu et al., 2020). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan Teknik statistik deskriptif (Rahmi, 2022). Teknik analisis statistik deskriptif yaitu Teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes (Semarang et al., 2016). Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tes menulis naskah puisi bebas. Data yang berupa skor menulis puisi bebas dengan menggunakan media bermain kata dianalisis dengan mencari rata-rata (mean) dan presentase, kemudian dibuat tabel dan grafik sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan media bermain kata. Dengan ketentuan skala prosentase sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Nilai Menulis Puisi

Indikator	Deskripsi Pelaksanaan	Skor (1-3)	Daftar Cek
Sturuktur Batin	Penentuan Tema		
	Nada dan Suasana		
	Perasaan		
Struktur Fisik	Amanat		
	Diksi		
	Pengimajian		

Data yang diperoleh dianalisis dengan Teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Langkah-langkah pengolahan data dengan menggunakan Teknik statistik deskriptif sebagai berikut:

- Membuat daftar skor mentah
- Membuat distribusi dan skor mentah
- Mengukur standar kemampuan siswa dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif persentase ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek.
- Merekap nilai siswa
- Menghitung nilai rata-rata siswa
- Menghitung skor yang diperoleh siswa (Wijayanto et al., 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi hasil tes. Hasil penelitian yang berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan kata disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Sistem penyajian data pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan kata yang berupa angka-angka disajikan dalam bentuk tabel prasiklus, siklus I, dan siklus II, kemudian diuraikan analisis dari laporan tabel tersebut.

3.1 Hasil

Kegiatan prasiklus yang mencakup dalam tahap prasiklus antara lain wawancara, menyampaikan materi awal sebagai bahan belajar siswa, kemudian siswa di berikan tugas untuk menulis puisi dengan tema bebas dan tanpa menggunakan teknik pembelajaran, setelah itu siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam puisi yang di tulis seperti unsur intrinsiknya, kutipan dialog dan informasi penting lainnya. Hasil dari tulisan siswa tersebut nantinya di jadikan perbandingan peningkatan penggunaan teknik dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Menulis Puisi (Prasiklus)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 65	1	3,22 %
Tinggi	45 - 65	14	45,16 %
Rendah	31 - 45	16	51,61 %
Sangat Rendah	≤ 31	-	-

Data menunjukkan bahwa pada prasiklus pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan kata pada semua aspek yang mencapai kategori sangat tinggi dengan interval ≥ 65 sebanyak 1 siswa atau 3,22 %. Perolehan skor dengan kategori Tinggi dengan interval 45-65 dicapai oleh 14 siswa atau 45,16 %, kategori rendah dengan interval 31-45 dicapai oleh 16 siswa atau 51,61 %, sedangkan tidak siswa yang mendapat kategori sangat rendah dengan interval ≤ 31 .

Kegiatan siklus I di lakukan dengan peneliti memberikan materi awal terlebih dahulu, setelah itu peneliti menggunakan teknik bermain kata bagian orientasi (perekanaan) sampai dengan klimaks, puisi yang selanjutnya disusun oleh siswa menurut imajinasi masing-masing. Tugas peneliti hanya mendampingi siswa dan menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh siswa.

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Menulis Puisi (Siklus I)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 65	11	35,48 %
Tinggi	45 - 65	16	51,62 %
Rendah	31 - 45	4	12,90 %
Sangat Rendah	≤ 31	-	-

Data menunjukkan bahwa pada siklus I pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan kata pada semua aspek yang mencapai kategori sangat tinggi dengan interval ≥ 65 sebanyak 11 siswa atau 35,48 %. Perolehan skor dengan kategori Tinggi dengan interval 45-65 dicapai oleh 16 siswa atau 51,62 %, kategori rendah dengan interval 31-45 dicapai oleh 4 siswa atau 12,90 %, sedangkan tidak siswa yang mendapat kategori sangat rendah dengan interval ≤ 31 .

Kegiatan siklus II di lakukan kurang lebih seperti siklus I. Siklus II di lakukan dengan pembelajaran terlebih dahulu, selanjutnya peneliti menggunakan teknik bermain kata sampai dengan selesai, siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam video tersebut seperti unsur intrinsik, kutipan dialog dan informasi penting lainnya. Setelah itu siswa menulis puisi berdasarkan penggunaan teknik bermain kata tersebut sampai dengan penyelesaian (akhir cerita) menurut ide dan imajinasi masing-masing. Tugas peneliti hanya mendampingi siswa dan menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh siswa.

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Menulis Puisi (Siklus II)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 65	29	93,54 %
Tinggi	45 - 65	2	6,45 %
Rendah	31 - 44	-	-
Sangat Rendah	≤ 31	-	-

Data menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan kata pada semua aspek yang mencapai kategori sangat tinggi dengan interval ≥ 65 sebanyak 29 siswa atau 93,54 %. Perolehan skor dengan kategori Tinggi dengan interval 45-65 dicapai oleh 2 siswa atau 6,45 %, kategori rendah dengan interval 31-45 tidak ada siswa yang memiliki nilai rendah, sedangkan tidak siswa yang mendapat kategori sangat rendah dengan interval ≤ 31 .

Adapun ketuntasan menulis puisi siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Pada Setiap Siklus

Prasiklus			Siklus I			Siklus II		
FRE	%	Kategori	FRE	%	Kategori	FRE	%	Kategori
2	6,46	Tuntas	9	29,04	Tuntas	24	77,42	Tuntas
29	93,55	Tidak Tuntas	22	70,97	Tidak Tuntas	7	22,59	Tidak Tuntas
Bobot Skor: 1588,99 (Rata-Rata: 51,25)			Bobot Skor: 1844,57 (Rata-Rata: 59,51)			Bobot Skor: 2533,41 (Rata-Rata: 81,73)		

Hasil prasiklus menunjukkan ketuntasan belajar siswa tidak tuntas hal ini berdasarkan frekuensi yang dicapai sebanyak 29 siswa atau 93,55 %, sedangkan kategori tuntas menunjukkan frekuensi yang dicapai sebanyak 2 siswa atau 6,46 %, dan pada hasil siklus I hasil prasiklus menunjukkan ketuntasan belajar siswa tidak tuntas hal ini berdasarkan frekuensi yang dicapai sebanyak 9 siswa atau 29,04 %, sedangkan kategori tuntas menunjukkan frekuensi yang dicapai sebanyak 24 siswa atau 77,42 %. Sedangkan hasil siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa tidak tuntas hal ini berdasarkan frekuensi yang dicapai sebanyak 29 siswa atau 93,55 %, sedangkan kategori tuntas menunjukkan frekuensi yang dicapai sebanyak 7 siswa atau 22,59 %.

3.2 Pembahasan

Nilai-nilai siswa untuk memudahkan pemerolehan hasil tes dari semua aspek. Perbandingan nilai yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Lamanggau dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan kata dalam kategori semua Aspek dengan bobot skor 1844,57 atau nilai rata-rata 59,51. Hasil Pelaksanaan siklus I masing-masing aspek digambarkan sebagai berikut:

- a. Aspek Penentuan Tema mencapai rata-rata 61,29% (termasuk ke dalam kategori sedang). Perolehan skor dengan kategori kurang hanya dicapai oleh 8 siswa atau 25,81%, kategori sangat baik dicapai oleh 4 siswa atau 12,91%.
- b. Aspek nada dan suasana yang dicapai siswa adalah 41,94% dengan kategori kurang. Artinya kemampuan siswa dalam menggambarkan tokoh masih dalam kemampuan kurang. Perolehan skor dengan kategori sedang hanya dicapai oleh 11 siswa atau 35,49%, dan siswa yang memperoleh kategori baik dicapai oleh 7 siswa atau 22,59%.
- c. Aspek pendeskripsian perasaan yang dicapai siswa adalah 61,29% dengan kategori sedang. Artinya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan perasaan masih dalam kemampuan sedang. Perolehan skor dengan kategori baik dicapai oleh 2 siswa atau 6,45%, sedangkan kategori kurang dicapai oleh 10 siswa atau 32,26%.
- d. Aspek Amanat yang dicapai siswa adalah 61,29 atau 19 orang dengan kategori sedang. Perolehan skor dengan kategori baik dicapai oleh 2 siswa atau 6,45% dan perolehan skor dengan kategori kurang dicapai oleh 10 siswa atau 32,26%.

- e. Aspek Diksi yang dicapai siswa adalah 61,29% dengan kategori sedang. Perolehan skor dengan kategori baik dicapai oleh 5 siswa atau 16,12% dan perolehan skor dengan kategori kurang dicapai oleh 7 siswa atau 22,59%.
- f. Aspek Pengimajinasian yang dicapai siswa adalah 51,62% dengan kategori kurang. Perolehan skor dengan kategori baik dicapai oleh 5 siswa atau 16,13%, dan perolehan skor dengan kategori sedang dicapai oleh 10 siswa atau 32,26%.

Berdasarkan ketuntasan pembelajaran nilai rata-rata mencapai 70, maka siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Lamanggau belum tuntas dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan kata. Untuk itu dilakukan dengan menggunakan siklus II untuk menentukan ketuntasan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Lamanggau. Hasil Pelaksanaan siklus II masing-masing aspek digambarkan sebagai berikut:

- a. Aspek Penentuan Tema mencapai rata-rata 61,29% (termasuk ke dalam kategori baik). Perolehan skor dengan kategori sedang hanya dicapai oleh 8 siswa atau 25,81%, kategori kurang dicapai oleh 4 siswa atau 12,91 %.
- b. Aspek nada dan suasana yang dicapai siswa adalah 41,93% dengan kategori baik. Perolehan skor dengan kategori sedang hanya dicapai oleh 11 siswa atau 35,49%, dan siswa yang memperoleh kategori kurang dicapai oleh 7 siswa atau 22,59%.
- c. Aspek pendeskripsian perasaan yang dicapai siswa adalah 61,29% dengan kategori baik. Perolehan skor dengan kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau 6,45%, sedangkan kategori sedang dicapai oleh 10 siswa atau 32,26%.
- d. Aspek Amanat yang dicapai siswa adalah 67,75 atau 21 orang dengan kategori baik. Perolehan skor dengan kategori sedang dicapai oleh 10 siswa atau 32,26% dan siswa yang perolehan skor dengan kategori kurang tidak ada.
- e. Aspek Diksi yang dicapai siswa adalah 61,29% atau 19 orang dengan kategori baik. Perolehan skor dengan kategori kurang dicapai oleh 5 siswa atau 16,12% dan perolehan skor dengan kategori sedang dicapai oleh 7 siswa atau 22,59%.
- f. Aspek Pengimajinasian yang dicapai siswa adalah 51,62% dengan kategori baik. Perolehan skor dengan kategori kurang dicapai oleh 5 siswa atau 16,13%, dan perolehan kategori sedang dicapai oleh 10 siswa atau 32,26%.

Perbandingan nilai yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Lamanggau dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan kata dalam kategori semua Aspek dengan bobot skor 2533,41 atau nilai rata-rata 81,73. Berdasarkan ketuntasan pembelajaran nilai rata-rata mencapai 70, maka siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Lamanggau tuntas dan dapat meningkatkan ketuntasan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan kata.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus, nilai yang dicapai siswa pada prasiklus kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Lamanggau dalam

menulis puisi menunjukkan ketuntasan belajar siswa tidak tuntas berdasarkan frekuensi yang dicapai sebanyak 29 siswa atau 93,55 %, sedangkan kategori tuntas menunjukkan frekuensi yang dicapai sebanyak 2 siswa atau 6,46 %. Kategori prasiklus ini masih harus dilakukan tindakan untuk meningkatkan menulis puisi, maka perlu dilakukan siklus I. Pada pencapaian siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa tidak tuntas berdasarkan frekuensi yang dicapai sebanyak 9 siswa atau 29,04 %, sedangkan kategori tuntas menunjukkan frekuensi yang dicapai sebanyak 24 siswa atau 77,42 %. Kategori siklus I ini masih harus dilakukan tindakan untuk meningkatkan menulis puisi, maka perlu dilakukan siklus II. Pada pencapaian siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa tidak tuntas berdasarkan frekuensi yang dicapai sebanyak 29 siswa atau 93,55 %, sedangkan kategori tuntas menunjukkan frekuensi yang dicapai sebanyak 7 siswa atau 22,59 %.

Daftar Pustaka

- Adnan, A., Kurniawati, R., Husin, M., & Yamin, M. (2019). Pengembangan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 22–28.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 589–590.
- Dewi, D. P., & Yuniani, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Metode TTW Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18(1), 13–19.
- Hairudin, D. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Materi Menulis Paragraf Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Diskusi Dikelas IIIB SD Negeri 008 Rambah Hilir Asni. *Journal of Basic Education*, 1, 28.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47–57.
- Isti Fauzia, F., Siti Salamah, I., Fikri Zulfikar, M., & Taufiqul Hakim, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1370–1384.
- Nurasiah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Siswa Kelas VI di SDN Jayabakti 01. *Jurnal Pedagogiana*, 8(84).
- Puspitasari, E. H., & Rustono, H. B. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Rahim, A., & Yusnan, M. (2022). PENGARUH KEMANDIRIAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL IKHLAS UWEMAGARI KABUPATEN BUTON SELATAN. *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA*, 7(1), 103-113.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Di Kelas I Sdn 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan*

- Learning Research*, 1(1), 33–40.
- Rahmi, S. A. & R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 157–171.
- Rifdah, S. N., & Rizkiani, A. (2022). Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 15(April), 45–54.
- Semarang, U. N., Pendidikan, P., Mesin, T., & Semarang, U. N. (2016). Peningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 16(1), 31–36.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.
- Suyati, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas I Menggunakan Media Gambar Seri Di Sdn 014 Pengalihan Enok Indragiri Hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 64.
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27.
- Waruwu, N. A., Silaban, P. J., & Sinaga, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Camtasia Studio. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 155–160.
- Wijayanto, P. S., Setiawan, W., & Firmansyah, A. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media youtube (podcast) dengan metode pembelajaran pendidikan jarak jauh pada materi komputer dan jaringan dasar di smkn 3 bandung. *Jurnal Guru Komputer*, 1(1), 50–62.
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 98.
- Zahara, S., Al Fuad, Z., Helmiansyah, D., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). Penerapan Language Experience Approach Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sd Negeri Siem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).